

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan memuat latar belakang dari topik penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan-batasan, serta potensi manfaat dari penelitian.

I.1 Latar Belakang

Penggunaan Teknologi Informasi (TI) tidak dapat dihindari dalam berbagai sektor, termasuk instansi Pemerintahan. Transformasi digital sekarang ini menjadi kebutuhan bagi instansi Pemerintah untuk memberikan pelayanan yang lebih efisien. TI merupakan berbagai jenis teknologi yang dimanfaatkan untuk menghasilkan, menyimpan, memodifikasi serta memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk (McKeown, 2003). Transformasi digital tidak hanya tentang menggunakan teknologi, tetapi menyatakan bahwa transformasi digital digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih besar (Mannayong et al., 2024). Dengan menggabungkan teknologi informasi dan transformasi digital di berbagai bagian, efisiensi, dan peningkatan kualitas layanan dapat dicapai dengan baik. Pemerintahan Provinsi XYZ memiliki peran penting dalam mengelola penggunaan TI dalam rangka mendukung transformasi digital di lingkungan pemerintahan daerah.

Pemerintahan Provinsi XYZ bergerak dalam beberapa bidang utama yang melibatkan komunikasi, informatika, statistik dan persandian. Mengelola komunikasi dan informasi publik seperti memberikan pelayanan terhadap permohonan sesuai dengan perundangan tentang keterbukaan informasi publik. Pemerintahan Provinsi XYZ saat ini sedang aktif dalam mengerjakan beberapa proyek diantaranya aktif dalam mengembangkan sistem e-government, pengamanan informasi dan pengelolaan data statistik untuk meningkatkan pelayanan publik dan transparansi Pemerintahan (Website Resmi Pemerintahan Provinsi XYZ). Sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi di provinsi XYZ, Pemerintahan Provinsi XYZ berkomitmen untuk terus berinovasi dan memperbarui pengetahuan teknologi-teknologi terkini. Pemerintahan Provinsi XYZ juga kerap harus menyelesaikan permasalahan dalam menyelesaikan sistem tata kelola Perusahaan dan melakukan pembekalan pelatihan kepada semua staff untuk meningkatkan

kompetensi dalam pengelolaan data. Oleh karena itu, diperlukan penerapan tata kelola TI (TKTI) yang mencakup pembagian peran dan tanggung jawab dan proses yang melibatkan pengambilan keputusan strategis (De Haes & Van Grembergen, 2005). Penggunaan tata kelola TI yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan tidak hanya mendukung tujuan perusahaan, namun memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Tata kelola TI mencakup serangkaian proses dan struktur yang digunakan untuk mengambil keputusan TI yang selaras dan berdampak pada nilai bisnis (Ramadhani et al., 2023). Dalam Pemerintahan Provinsi XYZ, tata kelola TI yang terstruktur diharapkan mempercepat informasi digital dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Selanjutnya manfaat yang diperoleh oleh Perusahaan setelah menerapkan TKTI mencakup penyelarasan startegis yang didukung oleh peningkatan prioritas proyek, peningkatan kinerja, mengoptimalkan manajemen sumber daya untuk memastikan ketersediaan kapabilitas yang tepat serta kualitas output yang lebih baik yang menghasilkan pengurangan masalah pengendalian TI dan bisa memberikan nilai. Hingga saat ini Pemerintahan Provinsi XYZ belum menerapkan implementasi terkait tata kelola TI. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka kerja yang membantu dan dapat menjadi pedoman dalam menerapkan tata kelola TI dilingkungan Pemerintahan Provinsi XYZ (Felayati et al., 2018). Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) dapat menjadi panduan kerangka kerja yang efektif dalam merancang dan mengimplementasikan tata kelola TI sesuai kebutuhan organisasi.

COBIT merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk bisa digunakan oleh semua organisasi yang mendukung tata kelola dan manajemen TI sebagai suatu standar. COBIT membantu organisasi memberikan nilai kepada berbagai kelompok stakeholders dengan melibatkan berbagai elemen seperti kebijakan dan kerangka kerja, proses, struktur organisasi, etika dan perilaku, informasi, aplikasi dan infrastruktur, dan manusia. Adapun area faktor-faktor dari COBIT yang disesuaikan untuk konteks tertentu seperti keamanan informasi, risiko manajemen ini membantu organisasi menyesuaikan tujuan tata kelola dan manajemen. Dengan menggunakan COBIT, organisasi dapat memastikan bahwa tata kelola

digunakan secara efisien dan aman sesuai dengan standar kebutuhan bisnis (Masagun, 2024).

Beberapa proyek digital di Pemerintahan Provinsi XYZ dilaporkan mengalami keterlambatan, permasalahan ini menunjukkan adanya gap antara kondisi eksisting dan target yang ingin dicapai. Dari data laporan internal menjelaskan bahwa beberapa proyek layanan digital terhambat oleh manajemen risiko yang lemah dan pengelolaan sumber daya yang tidak efisien. Salah satu akar permasalahan dari gap yang terjadi bisa dianalisis dari tata kelola TI yang belum berjalan dengan optimal terutama dalam tahap perencanaan, pengembangan dan, penerapan solusi teknologi. Kurangnya standar tata kelola TI yang jelas menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan organisasi dan solusi teknologi yang diterapkan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, Pemerintahan Provinsi XYZ bisa menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI). Domain BAI menyediakan panduan yang lengkap tentang bagaimana proses pengembangan dan penerapan teknologi harus dikelola, termasuk manajemen risiko, pengelolaan program, penggunaan sumber daya secara optimal dan mengimplementasikan agar terencana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

Permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan domain BAI, seperti kurangnya dokumentasi perencanaan proyek yang jelas, tidak adanya peta jalan implementasi teknologi, serta belum optimalnya manajemen pengadaan solusi TI. Proses akuisisi sistem atau layanan TI belum berbasis pada analisis kebutuhan yang kurang tepat guna dan tidak terintegrasi dengan baik. Selain itu, kegiatan pengujian dan validasi sistem masih terbatas, sehingga potensi kesalahan dalam sistem yang diimplementasikan cukup tinggi. Hal-hal tersebut menjadi indikator bahwa tata kelola pada domain BAI masih belum terlaksana dengan baik dan memerlukan perbaikan strategis.

Dengan menerapkan domain BAI dari COBIT 2019 dalam tata kelola TI di Pemerintahan Provinsi XYZ diharapkan dapat membantu mengatasi sejumlah kendala yang selama ini dihadapi, seperti keterlambatan proyek, ketidaksesuaian antara solusi teknologi dengan kebutuhan, serta pengelolaan risiko yang kurang

efektif. Selain itu, solusi ini diharapkan dapat membantu mempercepat proses transformasi digital di Pemerintahan Provinsi XYZ dan memastikan bahwa setiap solusi teknologi yang diimplementasikan mendukung tujuan strategis Perusahaan. Dengan demikian, domain BAI dari COBIT 2019 dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses transformasi digital di Pemerintahan Provinsi XYZ dan mendorong penerapan perbaikan tata kelola TI yang efektif untuk mencapai tujuan bisnis di masa depan.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting tata kelola TI pada Pemerintahan Provinsi XYZ berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI)?
2. Bagaimana hasil kesenjangan (gap) yang terjadi pada kondisi eksisting tata kelola TI di Pemerintahan Provinsi XYZ dengan standar yang ditetapkan berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI)?
3. Bagaimana rekomendasi penerapan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI) dapat membantu Pemerintahan Provinsi XYZ dalam meningkatkan transformasi digital?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting tata kelola TI pada Pemerintahan Provinsi XYZ berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI).
2. Mengetahui hasil kesenjangan (gap) kondisi eksisting tata kelola TI di Pemerintahan Provinsi XYZ dengan standar yang ditetapkan berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI).

3. Memberikan rekomendasi penerapan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI) untuk membantu Pemerintahan Provinsi XYZ dalam meningkatkan transformasi digital.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perancangan tata kelola TI mengambil data menggunakan standar kerangka kerja COBIT 2019 Implementation fase 1-4.
2. Tahap perancangan tata kelola TI difokuskan berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 domain Build, Acquire, and Implement (BAI).

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang terjadi, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas tata kelola TI dan acuan untuk mengoptimalkan proses transformasi digital sehingga Perusahaan dapat memberikan pelayanan publik yang lebih efisien dan berkualitas.
2. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dalam pengalaman terkait tata kelola TI, transformasi digital serta memperdalam pemahaman tentang penerapan kerangka kerja COBIT 2019.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain agar tertarik untuk mengkaji lebih lanjut topik tata kelola TI dan transformasi digital, serta diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan strategi optimal untuk meningkatkan efektivitas tata kelola TI dalam proses transformasi digital di sektor Pemerintahan.